



**SOSIALISASI MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK di PESANTREN AL-HIDAYAH
TARBIYAH ISLAMIAH MUARA LABUH BERSAMA TIM PENGABDIAN POLITEKNIK
NEGERI PADANG**

Jumyetti¹, Sir Anderson², Yazmendra Rosa³, Mulyadi⁴, Yuli Yetri^{5*}

^{1,2,3,4,5} Politeknik Negeri Padang, Padang

*Email : yuliyetri@pnp.ac.id

Abstrack

Our nation's current low interest in reading has made the community outreach team at the Padang State Polytechnic feel called to do something to increase the nation's interest in reading. This community service activity was held at the Al-Hidayah Tarbiyah Islamiah Islamic Boarding School, Muara Labuh. Seeing that reading culture in this country is still low, it needs to be motivated by improving infrastructure related to this problem. The aim of this community service activity is to inspire readers to realize the importance of reading culture for the progress of an individual in a nation's society. Love of reading can ultimately create a cultural and ethical community. This nation's community has a high reading culture so that this country and nation can progress and win in this global competition. The method in this paper uses literature study and observation of activities in the author's community environment which are related to the themes in this article. Reading culture is an absolute requirement for an information society which is a characteristic of modern society. A nation can win the competition if it has people who like to read and continue to learn in this era of globalization where the development of science and technology is very fast. It can be said that science is an icon of the formation of a high, advanced and modern civilization. Because with knowledge, our nation will be able to stand equal to other nations in the international arena. Science has an important role in changing the civilization of a nation. With knowledge, new discoveries also emerge that can make human life more enjoyable, easier and more prosperous.

Keywords: books, interests, knowledge, reading, culture

Abstrak

Rendahnya minat baca bangsa kita saat ini membuat tim pengabdian kepada masyarakat Politeknik Negeri Padang merasa terpanggil untuk berbuat sesuatu agar minat baca bangsa meningkat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan di Pesantren Al-Hidayah Tarbiyah Islamiah Muara Labuh. Melihat budaya baca di negeri ini masih rendah sehingga perlu dimotivasi dengan meningkatkan sarana prasarana yang berhubungan dengan masalah tersebut. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini untuk menggugah pembaca agar menyadari pentingnya budaya baca untuk kemajuan suatu individu dalam masyarakat suatu bangsa. Cinta membaca akhirnya dapat menciptakan komunitas masyarakat yang berbudaya dan beretika. Komunitas bangsa ini mempunyai budaya baca yang tinggi sehingga negeri dan bangsa ini dapat maju dan menang dalam persaingan global ini. Metode dalam tulisan ini menggunakan studi literatur dan observasi pengamatan kegiatan dalam masyarakat lingkungan penulis yang berhubungan dengan tema dalam artikel ini. Budaya membaca merupakan syarat mutlak menuju masyarakat informasi yang merupakan ciri dari masyarakat modern. Suatu bangsa dapat memenangkan persaingan apabila mempunyai rakyat yang gemar membaca dan terus belajar di era globalisasi ini yang perkembangan iptek sangat cepat. Dapat disampaikan bahwa ilmu pengetahuan merupakan ikon dari terbentuknya peradaban yang tinggi, maju dan modern. Karena dengan berilmu pengetahuan bangsa kita akan mampu berdiri sejajar dengan bangsa lain di arena internasional. Ilmu pengetahuan mempunyai peranan penting dalam mengubah peradaban suatu bangsa. Dengan ilmu juga muncul temuan baru yang dapat membuat hidup manusia lebih enak, mudah dan Sejahtera.

Kata Kunci: buku, minat, ilmu, membaca, budaya

1. PENDAHULUAN

Membaca adalah kegiatan mentransfer data dari bahan bacaan menjadi informasi dan diolah menjadi pengetahuan yang dapat mengubah sikap/tindakan seseorang yang kemudian diimplementasikan menjadi kebijakan. Cirisatu masyarakat yang sudah maju jamak disebut masyarakat informasi salah satunya adalah kebutuhan informasi yang tinggi yang notabene didapatkan dengan cara membaca. Kebiasaan membaca yang berbobot dan dilakukan secara terus menerus dikatakan sebagai budaya baca. Kebutuhan akan pengetahuan pada dasarnya merupakan kebutuhan untuk melakukan perubahan dari dalam jiwa, akal dan budi pekerti. Informasi yang dipelajari tanpa disadari dapat menjadi dasar perkembangan sikap dan karakter manusia. Membaca perlu dijadikan kebiasaan yang harus ditanamkan sejak dini, manusia yang suka membaca punya potensi untuk maju dan berkembang pengetahuannya untuk menopang eksistensinya (Rahim, Faridah. 2008). Dalam masyarakat modern dewasa ini berlaku hukum alam bahwa yang berkuasa adalah yang menguasai informasi. Oleh karena itu orang berlomba-lomba untuk bisa mendirikan pusat-pusat informasi dengan berbagai media elektronik maupun cetak, seperti internet, televisi, majalah, koran, buku, dan sebagainya. Banyak informasi berisi propaganda dengan bermacam keperluan (ekonomi, kekuasaan, politik, dsb.) secara masif dilakukan untuk mempengaruhi sikap masyarakat agar mendukung program-program dari penguasa informasi tersebut. Disini terlihat bahwa isi informasi yang dilihat (dibaca) oleh masyarakat berdampak sangat besar untuk melakukan perubahan dalam suatu komunitas masyarakat (bangsa) di dunia ini. Jadi tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa kemajuan (perubahan) suatu bangsa dipengaruhi oleh budaya baca yang baik dari bangsa tersebut. Tentunya informasi yang diserap untuk kemajuan bangsa adalah informasi yang baik, produktif, positif dan konstruktif yang dibutuhkan oleh bangsa tersebut. Tetapi sebagai referensi kita hasil penelitian yang dilakukan Eidswick (2009) menunjukkan bahwa minat membaca tidak selalu berpengaruh terhadap kemampuan membaca. Tetapi pola asuh orang tua memberikan dukungan besar pada keadaan ini. Hasil penelitian Khairuddin (2013) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua kepada anak merupakan faktor penentu minat baca.

Buku adalah jendela dunia dan memperjuangkan budaya literasi dan mengingatkan pemerintah dan elit politik agar segera mengambil kebijakan yang efektif. Jika tidak, Indonesia akan terus terpuruk dan menjadi negara paria. Pemerintah dan kalangan terkait diharapkan bergerak cepat untuk memfasilitasi kegiatan yang berhubungan membaca atau budaya literasi. Agar nantinya kita tidak menyesal menjadi bangsa yang terbelakang dalam menimba ilmu pengetahuan. Karena kegiatan anak-anak kita sebagian besar sekarang adalah membuka HP bukan membuka buku.

Budaya literasi adalah masalah serius, membaca adalah kuncinya, sehingga tak salah disebut bahwa dengan membaca itu kita akan banyak dapat ilmu (Baderi, Athaillah. 2005). Dengan membaca buku, ilmu pengetahuan akan didapatkan. Kegiatan membaca akan menambah wawasan sekaligus mempengaruhi mental dan perilaku seseorang, dan bahkan memiliki pengaruh besar bagi masyarakat. Pada gilirannya, kegemaran membaca ini akan membentuk budaya literasi yang berperan penting dalam menciptakan bangsa yang berkualitas. Rumusan ini mudah diucapkan, tetapi perlu kerja keras untuk diwujudkan, apalagi bila kita bicara tentang Indonesia. Penyebabnya, meski sudah 70 tahun merdeka, angka melek huruf kita masih rendah. UNDP merilis, angka melek huruf orang dewasa Indonesia hanya 65,5 persen. Sebagai perbandingan, angka melek huruf di negeri jiran kita, Malaysia, mencapai 86,4 persen. Hal ini terkait dengan pendidikan kita yang masih belum maju. Sebagai gambaran, berdasarkan data UNESCO, Indonesia berada di urutan ke 69 dari total 127 negara dalam indeks pembangunan pendidikan UNESCO. dan mengingatkan pemerintah dan elit politik agar segera mengambil kebijakan yang efektif. Jika tidak, Indonesia akan terus terpuruk dan menjadi negara paria. Sehingga budaya literasi adalah masalah serius.

Berdasarkan permasalahan di atas maka kami tim pengabdian kepada masyarakat merasa terpanggil untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan keterbelakangan dalam membacadan budaya literasi ini. Waktu survei awal kami ke pesantren disambut baik oleh majelis guru dan Pembina Yayasan atas informasi yang kami sampaikan ingin menggiatkan budaya literasi di pesantren ini. Dari pertemuan awal itu disepakati bahwa kami akan memberikan motivasi dan sumbangan buku untuk menambah koleksi perpustakaan.



Gambar 1. Kondisi perpustakaan pesantren Pesantren Al-Hidayah Tarbiyah Islamiyah Muara Labuh

2. METODE PELAKSANAAN

Upaya untuk menumbuhkan budaya baca di masyarakat sebenarnya bisa dimulai dengan penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang bisa mendorong tumbuhnya minat baca di masyarakat tersebut. Sebagai contoh, misalnya penyediaan buku ataupun bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, buku maupun bahan bacaan lainnya itu harus pula bisa dengan mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu lebih jauh lagi, penumbuhan budaya baca juga bisa dilakukan dengan penyediaan perpustakaan umum yang bermutu, nyaman, asri dan menarik dengan pelayanan prima, memudahkan dan menyenangkan pemustaka/pengunjung perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan sehingga pemustaka merasa nyaman dan betah berlama-lama membaca dan mencari informasi di perpustakaan. Selain itu, untuk menumbuhkan budaya baca juga bisa dilakukan dengan mengadakan beragam kegiatan maupun acara kreatif yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas membaca, seperti misalnya lomba menulis, resensi buku, kompetisi hibah penelitian, forum diskusi, debat dan sebagainya. Beragam acara tersebut akan bisa mendorong masyarakat untuk membaca, jika hal ini dilakukan secara konsisten dan terus menerus, maka akan tumbuh rasa gemar.

Budaya baca untuk kemajuan suatu bangsa adalah membaca dan cinta buku. Apabila perasaan gemar membaca ini dipelihara dengan baik, maka akan muncul kebiasaan membaca yang bisa melahirkan tradisi membaca di kalangan masyarakat, dari tradisi membaca inilah akan lahir budaya baca di masyarakat Indonesia (Anggraini, Siti. 2016).

Bagaimana cara meningkatkan daya baca masyarakat Indonesia sehingga akan terbentuk budaya literasi? Aktivitas yang kami lakukan agar program yang kami rancang dapat berjalan dengan baik adalah:

- Pertama, kita perlu memberikan motivasi kepada anak-anak akan pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaannya kita lengkapi dengan contoh yang dapat menyentuh mereka agar mikir bahwa membaca itu perlu.
- Kedua, kita bangun *image* bahwa tanpa membaca seolah-olah ada yang kurang dalam aktivitas hari ini.
- Ketiga, kita sodorkan kepada buku bacaan yang menarik lebih dahulu, kemudian lanjut ke bidang ilmu dan majalah ilmiah.
- Keempat, kita ajak duduk bersama di perpustakaan, lalu kita beri kuis yang berhubungan dengan perpustakaan. Lalu kita putar tayangan yang isi meliputi fungsi dan manfaat perpustakaan, tayangan tersebut menggambarkan bagaimana menariknya belajar dan membaca di perpustakaan.
- Kelima, kita pandu mereka untuk mencari buku yang mereka minati, sehingga mereka betah untuk duduk di perpustakaan.
- Terakhir beri tugas mingguan untuk mencari topik yang mereka minati, lalu suruh mereka menceritakan apa yang sudah mereka baca.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian tersebut berlangsung di Pondok Pesantren Al-Hidayah Tarbiyah Islamiyah Muara Labuh pada tanggal 19 Juli 2023. Tim pengabdian kepada Masyarakat yang turun ke lokasi saat kegiatan berlangsung membawa 5 orang staf pengajar dari jurusan Teknik Mesin yaitu: bapak Yazmendra Rosa ST., MT., bapak Dr. Sir Anderson ST., MT., bapak Bukhari ST., MT., bapak Mulyadi ST., MT., dan Ibu Jumyetti SE., M. Si dari jurusan

Administrasi Niaga serta satu orang mahasiswa Nurmahriza Sambo dari prodi Rekayasa Perancangan Mekanik, dan sebagai nara sumbernya Ibu Prof. Dr. Yuli Yetri M. Si Tim Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Padang yang diketuai oleh bapak Haris S. Pd MT melakukan penyuluhan akan pentingnya membaca dan sekaligus menyumbang buku untuk melengkapi koleksi perpustakaan yang sudah ada. Karena dari survei awal yang kami lakukan perpustakaan masih jauh dari sempurna, bahkan koleksi bukunya sangat minim sekali. Kondisi perpustakaan pesantren seperti dapat dilihat pada Gambar 1, bahkan mobiler untuk tempat duduk anak-anak juga sangat kurang. Diakhir kegiatan tersebut tim pengabdian dari PNP ini menyumbangkan buku-buku bacaan yang terdiri dari cerpen, buku ilmiah populer, buku komputer, buku dakwah, buku membuat kerajinan tangan, buku membuat kue dan buku resep memasak, serta buku kesehatan. Semoga dengan sumbangan buku untuk menambah koleksi perpustakaan di pesantren ini, minat baca siswa akan semakin meningkat, sehingga tujuan kita untuk mencerdaskan anak bangsa bisa terwujud. Aamiin.

Di dalam kitab suci Al Quran bahkan menempatkan perintah membaca ini sebagai perintah pertama bagi umat manusia. Ini bisa kita lihat dari perintah yang ada di dalam Al-Quran. Perintah pertama kali yang diturunkan Allah SWT adalah membaca (iqra'), hal ini mengandung makna bahwa membaca adalah sesuatu yang penting. Membaca adalah "jendela" pengetahuan, baik pengetahuan untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Membaca pada dasarnya adalah suatu kegiatan mentransfer informasi. Kegiatan membaca apabila dilakukan secara terus menerus penting dalam kehidupan manusia adalah aktivitas membaca, sehingga perlu ditingkatkan minat baca (Nurhadi, Mulyani Ahmad., 1978). Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Pendapat mengenai pentingnya membaca selaras dengan hasil temuan dari Prof. Nicholas Negroponte, seorang pakar Teknologi Media di Massachusetts Institute of Technology (MIT). Prof. Nicholas Negroponte menyatakan bahwa membaca buku atau tulisan bisa membangkitkan imajinasi dan metafora yang bisa menimbulkan dan menggugah kreativitas, yang mana hal itu tidak bisa didapatkan dari aktifitas lain seperti mendengarkan musik atau menonton TV. Budaya membaca merupakan syarat mutlak menuju masyarakat informasi yang merupakan ciri dari masyarakat modern. Bangsa yang maju mutlak hukumnya memiliki masyarakat yang gemar membaca dan terus belajar. Masyarakat yang mempunyai budaya baca yang bagus akan mengangkat harkat dan martabat bangsa agar mampu bersaing di era globalisasi dengan perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang melesat sangat cepat. Kita bisa melihat masyarakat Jepang yang menjadi masyarakat informasi yang siap dan bersedia menyerap ilmu pengetahuan dari bahan bacaan yang diterbitkan di dunia. Dan budaya baca yang tinggi membawa masyarakat Informasi Jepang berkembang dengan cepat dan akhirnya menjadikan bangsa Jepang menjadi bangsa yang maju dan unggul dalam persaingan global dunia.



Gambar 2. Serah terima buku yang dibawa oleh tim pengabdian PNP

Implementasi dan Pendampingan

Menyadari pentingnya literasi ini, pemerintah melalui Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti mengembangkan sebuah program bernama Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diluncurkan pada tahun 2015. GLS ini diterapkan di masing-masing jenjang yakni jenjang SD, SMP, dan SMA. Tetapi GLS ini bisa dilaksanakan kalau sekolah mempunyai fasilitas yang memadai untuk melaksanakannya. Tetapi khusus untuk Pesantren Al-Hidayah Tarbiyah Islamiah Muara Labuh dengan segala keterbatasan yang ada tidak akan mungkin bisa menjalankan permendikbud tersebut secara langsung. Maka tim pengabdian PNP dalam hal ini, secara umum, melakukan gerakan literasi sekolah dengan tiga tahapan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan berfokus pada upaya menumbuhkan minat baca anak melalui kegiatan 15 menit membaca setiap hari. Minat membaca perlu dibangun sejak awal dimulai dari keluarga, lingkungan sekolah dan lebih

lanjut dalam masyarakat di sekitarnya. Menurut Winoto, Yunus. 1994, tahap pengembangan berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Adapun tahap pembelajaran berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran melalui penggunaan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran.

Bagaimana cara meningkatkan daya baca masyarakat Indonesia sehingga akan terbentuk budaya literasi? Aktivitas yang kami lakukan agar program yang kami rancang dapat berjalan dengan baik (Latif, Helal. 2005) adalah:

1. Pertama, kita perlu memperbaiki kualitas dan pemerataan pendidikan agar bisa mendorong tingkat melek huruf yang lebih tinggi. Infrastruktur (fasilitas) dan suprastruktur (sumber daya manusia) perlu dikembangkan hingga menjangkau pelosok Tanah Air.
2. Kedua, kita bangun lebih banyak perpustakaan di semua daerah sebagai tempat yang nyaman untuk membaca, jumlah koleksi buku yang banyak, dan menawarkan kegiatan yang menarik.
3. Ketiga, dibutuhkan program-program berkelanjutan untuk lebih memperkenalkan buku dan mendorong minat baca buku ke sekolah dan masyarakat umum. Jangan terpaku pada seremoni, tetapi fokus pada terobosan yang lebih membumi dan memikat kaum muda untuk membaca (Wijono, 1981).
4. Keempat, dari sisi penerbit, kita dorong agar semakin banyak buku diterbitkan, terutama buku-buku yang berkualitas dari berbagai bidang. Kian banyak tawaran buku menarik, kian banyak pembaca.
5. Kelima, kita dukung kekuatan masyarakat madani untuk bersama-sama bacaan dan menguasai dunia tulis menulis pemerintah dan semua pihak membangun peradaban membaca buku.

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program

Evaluasi sangat lazim dilakukan dalam dunia kerja. Tujuan evaluasi ini tentu supaya segala pekerjaan yang dilakukan tetap sesuai dengan rencana awal. Evaluasi adalah salah satu cara terbaik untuk menguji efektifitas dan produktifitas dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Jadi, tujuan akhir dari evaluasi kegiatan adalah mengetahui tingkat keberhasilan serta mencari solusi terbaik dari kendala yang dihadapi dalam jangka waktu tertentu. Hasil dari evaluasi ini bisa dijadikan sebagai bahan dalam menyusun strategi untuk menentukan arah kegiatan di kemudian hari. Evaluasi kegiatan sangat penting dilakukan oleh pelaku dan pemberidana untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan. Hasil evaluasi ini juga berperan penting sebagai panduan untuk melakukan kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Bentuknya bisa berupa pendirian taman bacaan hingga ke pelosok Nusantara, program pendorong membaca, ataulangkah-langkah lain yang mungkin diambil untuk memprovokasi kaum muda agar mencintai buku. Para aktivis media sosial, seperti *Twitter* atau *Facebook*, juga perlu dirangkul untuk lebih sering mengunggah rangsangan membaca buku. Kita ingatkan bahwa bangsa Indonesia lahir berkat perjuangan para pemimpin setelah melihat realitas kehidupan masyarakat terjajah serta terinspirasi.

4. SIMPULAN

Kesimpulan

Dari serangkaian kegiatan yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari Politeknik Negeri Padang dapat diambil kesimpulan:

- a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa terlaksana berkat kerja sama antara pengelola Yayasan pesantren dengan tim pengabdian kepada masyarakat dari PNP.
- b. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat besar dirasakan manfaatnya oleh pengelola pesantren Al-Hidayah Tarbiyah Islamiyah Muara Labuh, karena selama ini mereka memang belum mempunyai fasilitas yang memadai untuk meningkatkan minat baca siswa.
- c. Kelihatan antusias siswa untuk membaca dengan sumbangan buku yang diberikan, karena selama ini koleksi buku tidak ada yang baru.
- d. Implementasi program pendampingan ini untuk meningkatkan minat baca sangat diperlukan agar kegiatan ini dapat berkelanjutan sehingga hasilnya bisa dipantau. Karena untuk menjalankan suatu program perlu adanya penggerak dan alat untuk mencapai keberhasilan implementasi.

Saran

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini sifatnya adalah temporer dan kebanyakan untuk mono tahun, sehingga keberlanjutannya memang harus dari swadaya masyarakat lagi. Oleh sebab itu diperlukan sumber daya manusia dari desa yang mampu untuk menjembatani agar kegiatan ini dapat berkesinambungan. Yayasan sangat mengharapkan sekali uluran dan campurtangan perguruan tinggi dalam alih teknologi untuk membina anak-anak pesantren agar dapat berdiri sejajar dengan sekolah umum dalam menimba ilmu.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Siti. 2016. Budaya Literasi Dalam Komunikasi. Jurnal Wacana, Vol. XV, No.3, hlm 181—279.
- Baderi, Athaillah. 2005. Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Suatu Kelembagaan Nasional. Dalam [http://Pustakawan.Pnri.Go.Id/Uploads/Karya/Meningkatkan Minat Baca Masyarakat.Doc.Web](http://Pustakawan.Pnri.Go.Id/Uploads/Karya/Meningkatkan_Minat_Baca_Masyarakat.Doc.Web).
- Eidswick, J. (2009). The Influence of Interest on Reading Comprehension in EFL Students. Annual Research Report of the Language Center, 12, 25-38. Kwansei Gakuin University.
- Harmawan. 2007. Menuai Sukses Dengan Mencintai Perpustakaan: Suatu Wacana Tentang Pengembangan Budaya Baca Dalam Rumah Pelangi www.facebook.com
- Khairuddin, Zurina. (2013). A Study of Students' Reading Interests in a Second Language. International Education Studies; Vol. 6, No.11; 2013. Universiti Sultan Zainal Abidin, Malaysia.
- Latif, Helal. 2005. Penerapan Manajemen Pengetahuan pada PT. Padutama Teknologi Sistem Ilmu Administrasi. Jakarta: FISIP UI.
- Nurhadi, Mulyani Ahmad., 1978. Pembinaan Minat Baca dan Promosi Perpustakaan. Berita Perpustakaan Sekolah.
- Rahim, Faridah. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara
- Wijono, 1981. Bimbingan Membaca. Berita Perpustakaan Sekolah
- Winoto, Yunus. 1994. Bagaimana Caranya Mengetahui Kemampuan Membaca Anda